

Ika Nura Firmana

**MANAJEMEN
PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH**

Bagi Siswa Raudlatul Athfal

MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

Bagi Siswa Raudlatul Athfal

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

Bagi Siswa Raudlatul Athfal

Ika Nura Firmana



MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH

Bagi Siswa Raudlatul Athfal

Penulis : Ika Nura Firmana
Editor : Umi Arifah dan Sulis Rokhmawanto
Tata letak : @mh.afnan_
Desain cover : Dani RGB

Cetakan I, April 2022

Diterbitkan oleh:

Terakata

Jl. Salakan, RT 03, No 83 D
Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Telp. 0878-3981-4456, 0821-3540-1919
Email: penerbit.terakata@gmail.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312
ISBN: 978-602-5457-53-1



Kata Pengantar

Penegakan nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab nilai-nilai akhlakul karimah menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan yang mulia ditentukan oleh sejauh mana peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah. *Character building* (pembentukan akhlakul karimah) yang mendapat perhatian khusus pada lembaga pendidikan sebagai upaya mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

Pendidikan sebagai satu satunya senjata untuk memerangi kemiskinan juga diakui sebagai suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia menjadi sosok yang memiliki tabiat dan perilaku yang terpuji dan memiliki keahlian/ *life skill* sehingga di harapkan mampu bertahan pada kondisi sesulit apapun dan berada pada belahan dunia manapun.

Pembinaan akhlakul karimah dalam pengelolaannya perlu melibatkan semua unsur baik stakeholder maupun masyarakat. Dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang akan diterapkan pada madrasah yang tertuang didalam tata tertib akan memberikan kontribusi yang baik. Pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah yang melibatkan semua warga madrasah baik Kepala Madrasah, guru, dan staf serta wali murid berperan dalam menciptakan kondisi yang



kondusif bagi perkembangan akhlak peserta didik yang dilaksanakan baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu kegiatan evaluasi manajemen pembinaan akhlakul karimah perlu dilakukan untuk menilai karakter peserta didik dengan cara membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Pilar-pilar karakter dan akhlak yang tercapai dan tindakan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, akan bermanfaat dan tertuang dalam aturan madrasah.

Untuk lebih mendalami berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah, maka dilakukan penelitian tentang manajemen pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang diteliti yaitu RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan berkaitan pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik.

Penulis menyadari dalam penyusunan buku ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, April 2022

Penulis

Ika Nura Firmana





Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH.....	11
A. Konsep Dasar Manajemen	11
1. Definisi Manajemen	11
2. Unsur- Unsur Manajemen	14
3. Fungsi - fungsi Manajemen	16
B. Konsep Dasar Pembinaan	24
1. Pengertian Pembinaan	24
2. Macam- macam Pembinaan.....	25
C. Pendidikan dan Pembinaan Akhlakul Karimah	26
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah.....	26
2. Dasar Pembentukan Akhlakul karimah	28
3. Tujuan Pembinaan Akhlakul karimah	29
4. Manfaat Pembinaa Akhlakul karimah	31
5. Nilai Pembinaan Akhlakul karimah	31
BAB III PERENCANAAN MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH.....	33

BAB IV PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH.....	43
A. Pembiasaan 5 S.....	43
B. Membaca Iqra’ dan Surat pendek Sebelum Memulai Pelajaran	44
C. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Berjamaah.....	44
D. Nasihat dan Keteladanan Guru.....	46
E. Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler	46
F. Kegiatan Infak (Bumbang Kemanusiaan).....	47
 BAB V EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH.....	 61
BAB VI PENUTUP	65
Daftar Pustaka	67
Biodata Penulis	71





BAB I

PENDAHULUAN

Aktifitas kependidikan ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa). Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah bukan perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktifitas pendidikan.

Kemampuan bertahan hidup bukan saja terlihat dari kecenderungan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sebagai asupan untuk fisik, melainkan melengkapi jasad dengan pikiran dan hati yang dipenuhi dengan nilai-nilai positif. Nilai-nilai positif inilah nantinya yang akan terlihat pada sikap spiritual dan sikap sosial manusia itu sendiri.

Menurut Wisjnu Martani dalam jurnal psikologi yang ditulisnya bahwa sudah terjadi pergeseran paradigma di dalam pengembangan dan pendidikan anak usia dini. Pada masa yang lalu, tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu mempersiapkan akademis untuk masuk sekolah formal, sehingga pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek perkembangan kognitif dan bahasa. Pada masa sekarang paradigma telah merubah menuju pengasuhan serta perkembangan anak, artinya harus melibatkan *caring and education*. Perubahan

paradigma ini berakibat dalam cara bagaimana memperlakukan anak, termasuk dalam memberikan stimulasi.

Anak tidak akan berkembang secara otomatis, namun juga dipengaruhi bagaimana cara lingkungan memperlakukan mereka. Ketika anak memasuki lingkungan sekolah nonformal seperti lembaga pendidikan anak usia dini, maka ruang dan kesempatan untuk berinteraksi semakin luas. Stimulasi yang diberikan oleh guru termasuk berpengaruh. Cara guru memberikan stimulasi terhadap anak adalah tergantung pada pemahaman guru terhadap stimulasi dan pemahamannya terhadap karakter anak.

Menjadi guru yang baik, berarti seorang guru harus bersedia serta mampu mengenali siapa anak didiknya. Pengenalan terhadap anak didiknya merupakan hal yang penting, karena setiap anak adalah unik (Pearsons & Sardo, 2006). Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya guru mengabaikan tentang keunikan anak. Bagi guru lebih mudah memberikan pendidikan yang sama dan adil menurut konsep guru, dengan kata lain guru tidak memperhatikan kebutuhan anak. Menurut Ormrod (2003) guru cenderung menuntut siswa untuk menurut atau taat dengan menunjukkan perilaku yang baik di mata guru sebagai akibatnya anak akan mendapat stimulasi dengan cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, dan pada gilirannya akan memunculkan terjadinya problema perkembangan.¹

Menurut Femmi Nurmalitasari pada buletin psikologi yang ditulisnya perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Dari masa perkembangan awal, bayi menunjukkan rasa aman dalam keluarganya apabila kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungan. Bayi akan mengeksplorasi melalui sentuhan, rasa, dll. Dari mengeksplorasi itulah bayi akan belajar. Sebaliknya, apabila bayi merasa tidak aman dalam lingkungan keluarga, bayi akan menghabiskan energinya untuk mengatur dirinya sehingga bayi tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi. Ketika bayi tidak dapat kesempatan untuk bereksplorasi, bayi tidak memiliki kesempatan untuk belajar.

¹ Wisjnu Martani. (2012). *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Volume 39, No.1. Juni. hlm 112

Proses belajar pada masa inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya (Briggs, 2012). Masa perkembangan bayi hingga memasuki sekolah dasar menjadi “fondasi” belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosinya menjadi lebih sehat dan anak siap menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit. Pada tahap krisis inilah menjadi waktu yang tepat dalam meletakkan dasar – dasar pengembangan kemampuan sosial emosi.

American Academy of Pediatrics (2012) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

Usia dini disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden age*). Pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Dua tahun pertama kehidupan manusia sangat penting bagi perkembangan anak. Anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual dan auditori yang distimulasi melalui lingkungan sekitarnya (Schunk, 2012).²

Pembentukan akhlak terjadi melalui pengalaman sejak dini atau sejak kecil. Pendidikan atau pembinaan pertama berlangsung dalam keluarga dengan peran orang tua sebagai pendidik dan pembinanya. Kemudian proses tersebut berlanjut di lembaga pendidikan dengan guru sebagai pembimbingnya.

Akhlak dalam Islam bukanlah akhlakul karimah yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

² Femmi Nurmalitasari. (2015). *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi. Volume 23, No.2. Desember. hlm 104

Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian di sempurnakan atau diperbaiki oleh guru madrasah.

Sebagai tempat menempa diri untuk memiliki *life skill*, maka sebuah lembaga pendidikan harus mampu menggerakkan seluruh komponen yang ada menjadi sebuah mekanisme sistem yang menghasilkan ramuan jitu dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Sebagaimana dapat kita lihat bersama, perkembangan teknologi yang semakin maju telah menggeser nilai-nilai postif yang selama ini dipegang. Sebagai contoh, banyak anak-anak yang masih berada pada pendidikan tingkat dasar sudah mengenal rokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang. Hal ini menuntut peran pendidikan untuk mampu mengatasi permasalahan- permasalahan tersebut.

Dimasa sekarang ini, akhlak mulai terkikis perkembangan jaman. Hal ini banyak dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi. Seiring mudahnya masyarakat mendapatkan informasi, dampak yang dihasilkan amat banyak. Media cetak maupun elektronik terutama televisi telah memberikan contoh bagi masyarakat. Masuknya budaya luar juga turut menyumbang terkikisnya moral masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian meninggalkan akhlak yang telah diajarkan para pendahulu.

Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan yang ada pada suatu lembaga harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Apabila pendidikan nasionalnya maju, ini juga akan memberikan dampak pada kemajuan suatu bangsa. Karena kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.³

Pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang terus menerus. Anak akan memperoleh hasil belajarnya dari dalam

³ Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press. hlm. 1



rumah, lingkungan masyarakat, dan madrasah. Hasil belajar ini akan membentuk pribadi anak. Anak akan memiliki akhlakul karimah tertentu sesuai dengan apa yang ia peroleh dalam belajarnya. Akhlakul karimah yang melekat dalam diri siswa akan mampu mengendalikan gerak perbuatan yang dilakukan. Apabila akhlak positif yang dimiliki kuat, maka gerak perbuatan siswapun cenderung akan tertuang dalam tindakan yang positif pula.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan dari orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dengan diiringi pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang anak. Nilai-nilai akhlakul karimah hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Dari kebiasaan tersebut dikembangkan di madrasah dan diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari.

Terlepas dari hal itu, peran pendidikan di madrasah menjadi kunci kedua penanaman akhlak. Madrasah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga turut mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian yang semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana manfaatnya. Melihat betapa pentingnya peran tempat dan lingkungan belajar inilah maka suatu lembaga pendidikan—formal/ non formal—haruslah mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dengan demikian, akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang dibangun sebagai landasan ideal dan pelaksanaan pendidikan. Akhlak merupakan wujud dan kepribadian seseorang, jika perbuatan dan tingkah lakunya baik maka disebut dengan akhlakul karimah, dan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.⁴

⁴ Akhmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 99

Pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Akhlakul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga adanya pendidikan mereka menjadi banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu itulah, mereka akan mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan Tuhannya. Demikian pentingnya pendidikan memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Di mana dengan pendidikan ini diharapkan terbentuknya manusia muslim-muslimah, memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan akhlakul karimah, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan akhlakul karimah untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan akhlakul karimah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dengan pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah sangat diharapkan dapat memberikan bukti nyata pada *out put* yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Anak-anak diharapkan dapat hidup bermasyarakat dengan meninggikan nilai-nilai moral dan kebaikan. Sikap-sikap positif yang mewarnai setiap kehidupan menjadi impian yang ingin diwujudkan dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan. Hal ini menjadikan tugas yang tidak ringan bagi para pelaku pendidikan itu sendiri. Melihat betapa berat tugas dari pendidikan ini, maka seiring waktu harus ada pembenahan-pembenahan yang dilakukan. Madrasah sebagai salah satu tempat pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah diharapkan mampu memberikan solusi terbaiknya.

Dari proses pembelajaran dan penanaman akhlak yang berlangsung harus diikuti dengan kegiatan pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan ini bertujuan agar apa yang telah dipelajari peserta didik dapat diimplementasikan dan melekat erat dalam diri peserta didik. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga pendidikan ia pun tidak meninggalkan nilai-nilai positif yang dipelajari.

Penelitian yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah dilakukan oleh Muhammad Haryono disampaikan beberapa hal berikut: 1) Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan membiasakan berdo'a, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, tadarus Al Qur'an, infak dan sedekah, yang akan membentuk jiwa yang Islami dan akan mencerminkan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam; 2) Hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, dan pengaruh lingkungan dan teknologi yang disalah gunakan; 3) Upaya dalam pembinaan akhlakul karimah melalui aktifitas keagamaan yaitu melalui metode pembiasaan, nasehat, dan keteladanan. Mengatasi kurangnya kesadaran peserta didik dengan meningkatkan kesadaran peserta didik melalui nasehat, pengawasan kerjasama dengan orang tua dan warga madrasah untuk melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah. Mengatasi

pengaruh lingkungan dan teknologi dengan cara menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung pada kebaikan dan membatasi penggunaan teknologi oleh orang tua.⁵

Menurut Suci Ramadani, akhlakul karimah pada anak usia dini dilakukan dengan beberapa kegiatan pembiasaan yaitu: 1) Pembiasaan rutin; 2) Pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran; dan 3) Pembiasaan pada saat istirahat. Tiffany Anisa Putri menyampaikan pemimpin dan pengurus telah berperan dalam membina akhlak santri, hal ini dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran yang dilakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri serta etika sosial baik dari lingkungan pondok pesantren ataupun masyarakat. Namun upaya tersebut belum berhasil secara optimal, hal ini bisa terlihat dari masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan nilai-nilai ajaran Islam.

Berangkat dari kondisi diatas, pembinaan akhlakul karimah menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan pada siswa. Lembaga pendidikan tingkat RA yang berada di Kabupaten Banjarnegara, yaitu RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara merancang pola pembelajaran yang Islami dan modern. RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara mendesain lembaga pendidikannya dengan desain Islami dan modern dengan berbasis pada *Active Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character building* (pembentukan akhlakul karimah) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

Kajian tentang pembinaan akhlakul karimah dirancang menggunakan pendekatan kualitatif pada penyelenggaraan pendidikan di RA GUPPI Pekauman. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena

⁵ Muhammad Haryono, *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*. Tesis Pascasarjana IAIN Metro Lampung

yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah yang penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir normal dan argumentatif.⁶

Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Informan terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, anak didik dan wali murid. Tempat penelitian ini yaitu di RA GUPPI Pekauman Madukara Kabupaten Banjarnegara, dikarenakan di lembaga tersebut sudah menerapkan pendidikan karakter atau akhlakul karimah baik melalui pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum maupun pembiasaan. Itulah salah satu alasan pemilihan madrasah tersebut sebagai tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pendataan dari fenomena-fenomena yang diselidiki dengan sistematis. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Dalam pengertian yang lain bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer yang berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi dinamakan quasi partisipasi.⁹ Observasi juga diartikan sebagai

⁶ Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal.5

⁷ RC. Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*. Bostom Allyn dan bacon Inc. hal. 21

⁸ Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 272

⁹ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.¹⁰

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹¹ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹² Sedangkan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi tertulis baik yang menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹³ Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidakterpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁴

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting; 2) Menyajikan data yang sudah direduksi dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh; 3) Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi ulang sehingga menemukan kesimpulan yang kredibel dengan didukung data-data yang ada. Berikut ini penulis uraikan masing-masing tahapan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang perencanaan, pembinaan, dan evaluasi manajemen pembinaan Akhlakul Karimah peserta RA GUPPI Pekauman, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara perlu untuk dilakukan.

Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. hal. 203

¹⁰ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, cet ketiga. Bandung: Alfabeta. hal.235.

¹¹ *Ibid*, hal 173.

¹² Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal. 319-320

¹³ Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. hal. 73.

¹⁴ Moleong, Lexi J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 230





BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Definisi Manajemen

Definisi manajemen secara etimologi “manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti Mangator,¹⁵ sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan Ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi Menejemen kata Menejemen memiliki arti bahwa:

*“Management is general refers to planning, organizing, controlling stuffing, leading, motivating, communicating, and dicision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of theenterprise so as to bring an efficient creation of some product or sevice”.*¹⁶

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi

¹⁵ Fatah Syukur. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Semarang; Pustaka Rizki Putra. hal. 7

¹⁶ *Ibid.* hal.6

dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.¹⁷

Manajemen secara etimologis berasal dari kata *managio* yang berarti pengurusan atau *managiare*, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah. Selain itu juga ada yang mengartikan “to manage” yang bersinonim dengan “to hand, to control, dan to guide” yang berarti mengurus, memeriksa dan memimpin.¹⁸ Sedangkan secara terminologi, banyak ahli mendefinisikan pengertian manajemen, namun penulis lebih mengambil definisi yang berdekatan dengan tema penulisan, yaitu manajemen berarti sebuah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, dan McHugh menulis “Management” merupakan *the proses used to accomplish organizational goals through planning, Organizing, directing, and controlling, people and other organizational resources.*

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.¹⁹ Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif.²⁰

¹⁷ Husaini Usman. (2013). *Manajemen: Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 6

¹⁸ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Praktis*. Malang: Aditya Media Publishing. hlm. 59 – 60.

¹⁹ Dinn Wahyudin. (2015). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal.5

²⁰ Iwa Sukiswa. (1986). *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: TARSITO. hlm. 13



Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.²¹ Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.²²

Lahirnya konsep manajemen di tengah gejolak masyarakat sebagai kosekuensi akibat tidak seimbangannya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen sangat terlambat jauh dibandingkan peradapan manusia dimuka bumi ini yang dimulai sejak keberadaan Adam dan Hawa. Barulah lebih kurang abad ke-20 kebangkitan para teoritis para praktisi sudah mulai nampak.²³

Istilah manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu dan kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian tertentu dalam mewujudkan suatu prestasi manajer. Oleh karena itu manajemen dapat difahami sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan

²¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Cet. V, hlm. 22

²² *Ibid*, hlm. 3

²³ Siswanto. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 01

kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²⁴ Sedangkan menurut Peter F. Oliva menyatakan bahwa: “*Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group supervision is means offering to teachers specialized help in improving instruction*”.²⁵

Definisi-definisi diatas secara semantik bahasa terdapat perbedaan hal ini merupakan suatu konsekuensi ilmu sosial yang memiliki banyak paradigma, karena para ahli mengamati fenomena masyarakat yang berada dalam rentang waktu yang berbeda pula. dari pendapat para ahli tentang definisi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau kegiatan mengatur sebuah organisasi/orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Unsur- Unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu 6 M + 1 I meliputi: ²⁶

a. Man (manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

b. Money (uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena

²⁴ Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1. Jakarta: Ciputat Press. hlm. 156

²⁵ Peter F. Oliva. (1984). *Supervision For Today's School*. New York: Longman Inc. hlm.9

²⁶ G.R. Terry dan L.W. Rue. (2000). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 11-13



uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.

c. *Methode* (metode)

Cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

d. *Market* (pasar)

Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.

e. *Materials* (bahan-bahan)

Merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

f. *Machine* (mesin)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir

yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

3. Fungsi - fungsi Manajemen

Titik puncak dari suatu kegiatan adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu pemahaman terhadap upaya pencapaian tujuan harus dimiliki. Manajemen yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan.

Dalam manajemen itu sendiri mencakup ruang lingkup yang terdiri atas:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.²⁷ Dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan meskipun hal tersebut dapat dibedakan.

Ketiga kegiatan itu adalah: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.²⁸ Perencanaan berarti jembatan yang menjadi penghubung yang menghubungkan keadaan masa kini dengan keadaan masa datang yang diharapkan. Artinya, gambaran

²⁷ Nanang Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 49

²⁸ *Ibid*, hal. 49



tentang harapan yang ingin dicapai di masa mendatang bergantung pada perencanaan yang telah dibuat.

Dengan begitu perencanaan dikatakan baik ketika memperhatikan kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif untuk dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal dengan istilah rencana tahunan atau rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek. Selain itu, perencanaan dinilai maksimal ketika antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai berkesinambungan.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan.

Kekeliruan dan kesalahan semestinya dapat dihindari dengan adanya rencana yang komprehensif, terintegrasi, dan berdasarkan pada pemilihan strategi yang tepat. Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan menjadi barometer suksesnya pelaksanaan kegiatan dan bermaknanya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci bagi efisiensi pemanfaatan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

b. Pelaksanaan

Banyak orang mengira bahwa yang bertanggungjawab melaksanakan manajemen pendidikan hanyalah kepala sekolah dan staf usaha. Pandangan seperti ini tentu saja keliru. Manajemen adalah suatu kegiatan yang sifatnya melayani. Dalam kegiatan belajar mengajar, manajemen berfungsi untuk melancarkan jalannya proses tersebut. Atau membantu terlaksananya kegiatan

mencapai tujuan agar diperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen dikatakan baik ketika dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua pihak sekolah apabila pelaksanaan tersebut ditujukan kepada seluruh elemen di lembaga tersebut. Selain itu, dikatakan baik ketika antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil berkesinambungan dengan baik.

c. Evaluasi Program

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi yaitu pertimbangan (*judgement*) deskripsi obyek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab (*defensible criteria*). Aspek keputusan itu yang membedakan evaluasi sebagai suatu kegiatan dan konsep dari konsep lainnya, seperti pengukuran (*measurement*).

Pengkajian evaluasi disini berkaitan dengan evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan manajer/pemimpin. Hasil manajemen dikatakan baik ketika ada kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya. Sehingga tujuan manajemen yang telah direncanakan dapat terelisasi dengan baik.

Upaya lainnya dalam menerapkan cara agar suatu kegiatan dapat berhasil mencapai target, maka dibutuhkan sebuah strategis. Di dalam manajemen itu sendiri ada tahapan-tahapan yang setidaknya harus dilalui. Sebagaimana di ungkapkan oleh tokoh Iwan Purwanto. Menurutnya manajemen strategi merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses keputusan. Manajemen strategi adalah kesatuan dari keputusan manajemen dan tindakan yang diarahkan pada upaya menunjukkan sebuah kinerja yang unggul pada sebuah perusahaan, yang di dalamnya termasuk pengamatan terhadap lingkungan, formula dan strategi, implementasi strategic, evaluasi dan kontrol secara strategi.

Dengan demikian kerja utama manajemen strategik meliputi *formulating*, *implementing* dan *evaluating*. Kegiatan *formulating* atau perencanaan diawali dengan upaya meneliti dan melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki yang dilakukan secara objektif, komprehensif, akurat, valid dan cermat. Hasil dari analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan visi, misi, tujuan, program-program strategis, metode dan pendekatan dalam pencapaiannya. Kegiatan *formulating* ini selain melibatkan pimpinan, dan manajer juga para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Ketersediaan data-data yang lengkap serta kemudahannya untuk diakses merupakan bagian penting dalam *formulating*. Strategi yang ditawarkan dalam *formulating* ini harus mencerminkan keunggulan, berdaya saing, menantang, besar dan berorientasi pada masa depan.

Sedangkan dalam berbagai pemikiran dan penelitian telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial. Para ilmuwan sepakat bahwa fungsi-fungsi manajemen manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama yaitu:

a. Fungsi Organik

Fungsi organik merupakan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer untuk mencapai tujuan dan sasaran serta rencana yang ditetapkan sebelumnya.

b. Fungsi Penunjang

Fungsi menunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer.

Fungsi manajemen menurut Harold koontz dan Cyril O' Donnel adalah lima yaitu (*Planning*) perencanaan, (*Organizing*) pengorganisasian, (*staffing*) penentuan staf, (*directing*) pengarahan, (*controlling*) pengawasan. L. Gulick mengungkapkan ada tujuh fungsi yaitu (*planning*) perencanaan, (*organizing*) organisasi, (*Staffing*) penentuan staf, (*directing*) pengarahan, (*coordinating*) pengkoordinasian, (*reporting*) pelaporan, dan (*budgeting*) penganggaran.

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih dari semua stakeholder lembaga tersebut. Manajemen tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sumber daya manusia yang ada pada lembaga tersebut. Beberapa ahli menjelaskan fungsi-fungsi manajemen dengan istilah yang berbeda, namun pada intinya istilah pada fungsi-fungsi manajemen tersebut memiliki tujuan yang sama.

Menurut Prof. Eiji Ogawa menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan-kegiatan. Ini menggambarkan bahwa suatu kegiatan dapat mencapai tujuannya dengan baik, sesuai dengan apa yang ditargetkan setidaknya program tersebut melalui tahapan perencanaan, pengimplementasian (pelaksanaan) dan adanya pengendalian (kontroling dan evaluasi). Pendapat dari George R Terry tentang fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasannya (*controlling*).

Widjaya (1987) menguraikan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah “apa” (terkait dengan penentuan tujuan) yang akan dilakukan, “mengapa” (berkaitan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu) “bagaimana” (terkait dengan prosedur kerja sasaran dan biaya) melakukannya, “bilamana” (terkait dengan pelaksanaan kegiatan; penahapan kegiatan sampai dengan selesai), “siapa” (terkait dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan), “penilaian” (berkaitan dengan kegiatan yang sedang dan telah selesai dilakukan), dan “faktor pendukung dan penghambat (terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan) untuk maksud penyesuaian dan perubahan rencana yang akan melakukannya agar tujuan dapat tercapai seefektif dan seefisien mungkin.²⁹

Fungsi perencanaan ialah untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu kemasa depan (*fore case*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir. Mengembangkan strategi untuk

²⁹ Syamsir Torang. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung:Alfabeta. hlm.167



mencapai tujuan akhir. Menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategis, anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.³⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan ialah suatu tindakan awal yang dilakukan dalam kegiatan manajemen yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan fungsi manajemen terdiri dari:

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi pengorganisasian menurut Terry; “*organizing is the arrangement of functions deemed necessary for attainment of the objective and is an indication of the authority and the responsibility assigned to individuals charged with the execution of the respective functions*”.³¹ Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pembentukan mekanisme kerja berdasarkan pada tugasnya pada suatu urutan tertentu secara terintegrasi dalam wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan.³²

Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antar struktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam menentukan strategi atau tugas yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing agar tercapai tujuan yang

³⁰ Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 33

³¹ Syamsir torang, *op.cit*, hlm .170

³² Nur Aedi. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing hlm. 53

diinginkan.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah '*actuating*' pekerjaan atau aktivitas atau beberapa ahli menyebut dengan istilah '*directing*'. Menurut Terry, definisi '*actuating*' adalah "*actuating is getting all members of the group to want to achieve the objective willingly and in keeping with the managerial planning and organizing efforts*". Selanjutnya Terry menjelaskan bahwa "*actuating is to execute through others the plan*".

Oleh sebab itu, arti sebenarnya '*actuating*' adalah 'tindakan', karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan apabila seseorang atau pimpinan hanya '*no action*' but '*talk only*', maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa; "*the essence of leader is action*" karena yang diharapkan dari seorang pimpinan adalah '*action*'nya atau cara dia meng '*directing or actuating*' bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.³³

Actuating dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan serta menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, '*actuating*' juga diorientasikan agar setiap individu dalam organisasi diharapkan bersedia melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya tanpa menunggu perintah dari atasan. Setiap individu dalam organisasi diharapkan berinisiatif melaksanakan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu menjalani kerja sama antara sesama tidak petugas/ karyawan serta mencari dan membuka akses '*network*' dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan.³⁴

Dalam fungsi manajemen ini, menurut Robbins pimpinan diharapkan mengarahkan dan memotivasi semua individu dalam organisasi untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain Terry (1958), ada 4 dimensi yang menentukan keberhasilan '*actuating*'

³³ Syamsir Torang. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta. hlm. 173.

³⁴ *Ibid*, hlm 173



yaitu; kepemimpinan, pengawasan, komunikasi, dan perintah.³⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ialah suatu kegiatan pengimplementasian dari fungsi manajemen perencanaan dan pengorganisasian yang telah dijelaskan diatas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *Controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.³⁶ Sebagai salah satu dimensi fungsi manajemen '*controlling*' dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Definisi '*controlling*' menurut Terry; "... *controlling is the process of determining what's being accomplished evaluation it, and necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans...*"³⁷ Pengawasan atau *Controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.³⁸

Tujuan dan koreksi dalam aktivitas '*controlling*', dimaksud agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki. Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang, dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat itu, Terry pun menjelaskan bahwa '*controlling is to insure component activities in keeping with the plan*'.³⁹

Pengawasan adalah fungsi untuk mengendalikan agar proses pelaksanaan tindakan tetap terkoordinasi dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tindakan yang dilakukan dalam langkah ini adalah melakukan pengawasan, penilaian, dan

³⁵ *Ibid*, hlm 173

³⁶ Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. hlm.

³⁷ Syamsir Torang, *op.cit*, hal 176

³⁸ Hikmat, *op.cit*, hal. 137

³⁹ Syamsir Torang, *op.cit*, hal. 176

atau pengukuran dan sekaligus memberikan dorongan terhadap penyimpangan yang bersifat positif. Selain istilah ‘pengawasan (*controlling*)’ Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini dengan istilah ‘pengendalian’.

Dalam fungsi manajemen ini, menurut Robbins pimpinan diharapkan memantau semua kegiatan individu dalam organisasi agar dapat dipastikan bahwa semua aktivitas dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana.

Fungsi manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan berperan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan yang telah diprogramkan. Semua program pendidikan yang disusun secara otomatis terangkum dalam kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan.

B. Konsep Dasar Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun, mendirikan.⁴⁰ Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.⁴¹

Adapun pembinaan menurut para tokoh antara lain :

- a. Mangunhardjana menungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.⁴²

⁴⁰ JST Djamaris. (2008). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima. hal. 545

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 152

⁴² Mangunhardjana. (1992). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina. hlm. 17



- b. Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan penalaran atau akal, penggugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas.
- c. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁴³

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Macam- macam Pembinaan

Dalam buku pembinaan arti dan metodenya menjelaskan macam-macam pembinaan yang digunakan, antara lain :

- a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan ini di adakan pada sejumlah orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalm pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat di dalam bidang tersebut.⁴⁴ Pada seseorang tersebut sudah pernah mengalami pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang dilakukan.

⁴³ Zakiah Daradjat. (1983). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. hlm. 3

⁴⁴ Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jogjakarta: Kanisius. hlm.12

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.

d. Pembinaan Kerja

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan tersebut dapat di katakana sama dengan pembinaan kerja hanya saja yang membedakan keduanya adalah dalam penyegaran tidak terdapat pengajian tetapi pelaksanaan menggunakan hal yang sama sekali baru, sedangkan pada dalam pembinaan kerja sama sekali hal yang benar sudah ada.

f. Pembinaan Lapangan

Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadan situasi yang ada, dan dapat memdapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat mengalami dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang di hadapi.

C. Pendidikan dan Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari



kata Inggris *build* yang berarti membangun, mendirikan.⁴⁵ Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.⁴⁶

Pengertian pembinaan menurut M. Arifin adalah usaha membentuk pribadi manusia yang tidak dapat diketahui dengan segera, pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang serta hati-hati berdasarkan pikiran dan teori yang tepat.⁴⁷ Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, pembinaan diartikan sebagai sebuah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalankannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁴⁸

Pembinaan yang dilakukan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bila ditelusuri asal akhlakul karimah berasal dari bahasa latin “*karakter*”, “*kharasain*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “*akhlakul karimah*”, Yunani *character*, dari *charassein*

⁴⁵ JST Djamaris. (2008). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima. hlm. 545.

⁴⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm.152.

⁴⁷ M.Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 9

⁴⁸ Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius. hlm.112

yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus *poerwadarminta*, *akhlakul karimah* diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.

Akhlakul karimah adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.⁴⁹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah “akhlakul karimah” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

Pembinaan akhlakul karimah adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan akhlakul karimah yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan akhlakul karimah. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu lazimnya keluarga-keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai kebajikan.

2. Dasar Pembentukan Akhlakul karimah

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-quran surah Al-syams (91): 8 dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan *takwa* (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang

⁴⁹ Abdul Majid, dkk. (2011). *Pendidikan Akhlakul karimah Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.11

sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus dan pikiran yang kotor Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta (bohong, menipu), munafik, sombong, congkak (takabbur), riya', sum'ah, materialistik (duniawi), egois dan sifat syaithoniyah yang lain yang memberikan energi negatif kepada setiap individu sehingga melahirkan manusia-manusia yang berakhlakul karimah buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qona'ah, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berakhlakul karimah baik.

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*kovergensi*).

3. Tujuan Pembinaan Akhlakul karimah

Penanaman pendidikan akhlakul karimah sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Inilah tujuan pokok pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan serta beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan pembinaan akhalakul karimah, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.⁵⁰

Tujuan akhlak yaitu menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan,

⁵⁰ Ramayulis. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 115

kekuatan serta keteguhan bagi masyarakat.⁵¹ Tujuan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik yaitu untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak dan berakhlak baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah antara lain: ⁵²

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik
- c. Memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap kesehariannya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan

Tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak dan berakhlak baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk hidup dan terhadap Tuhan.⁵³ Tujuan utama pendidikan akhlakul karimah dalam Islam ialah agar manusia berada dalam kebenaran serta senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SW.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap situasi kesehariannya, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-

⁵¹ Barnawie Umary. (1998). *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani. hlm. 226

⁵² Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, hal. 56

⁵³ IKAPI. (1990). *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. Cet. 1, hal. 4

⁵⁴ Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press. hlm.159



sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, serta lingkungan, menciptakan manusia sebagai makhluk tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup, hendak menjadikan peserta didik menjadi manusia yang ber-*akhlaqul karimah*, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun sesama manusia, keras kemauan, sopan ketika berbicara bertingkah laku baik, bersifat bijaksana, sopan santun, sehingga tercipta perilaku akhlak yang baik sesuai dengan cerminan ajaran agama Islam yaitu berakhlak karimah.

Oleh karenanya memperkenalkan pendidikan akhlakul karimah pada anak sejak sedini mungkin, sebab pada masa itulah anak dapat belajar dengan optimal. Apa yang anak lihat, rasakan dan lakukan akan menjadikan langkah awal penentu keberhasilan di waktu dewasa kelak. Anak yang sejak awal sudah ditanamkan pendidikan akhlakul karimah, ia akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sebagaimana potensi yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Manfaat Pembinaa Akhlakul karimah

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pendidikan akhlakul karimah. Pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan akhlakul karimah. Melalui pendidikan akhlakul karimah ini, diharapkan dapat mengurangi berbagai persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran, sampai pada perilaku korupsi, kolusi, nepotisme.

Dengan adanya pendidikan akhlakul karimah ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang, tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi- generasi berakhlakul karimah yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia.

5. Nilai Pembinaan Akhlakul karimah

Dalam pendidikan akhlakul karimah, peserta didik memang sengaja dibangun akhlakul karimahnya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

Di antara akhlakul karimah baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu dan bersikap adil.





BAB III

PERENCANAAN MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

Konsep perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman termuat dalam kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tahun 2013 atau di kenal dengan sebutan K-13 yang didalamnya terdapat pendidikan karakter yang dikembangkan dan melahirkan nilai-nilai karakter yang melekat dalam diri peserta didik sehingga mewujudkan kepribadian akhlakul karimah. Dengan Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah (MBS).

Nilai-nilai yang baik atau akhlak mulia diharapkan mengkrystal dalam diri peserta didik RA GUPPI Pekauman dikembangkan sesuai dengan pendidikan karakter yaitu: ⁵⁵

1. Religius

Nilai pendidikan karakter Religius dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- b. Belajar Praktek kegiatan keagamaan pada kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari dan praktek sholat fardhu setiap hari Jum'at.

⁵⁵ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara, 22 Januari 2022

- c. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah pada bulan Ramadhan.
- d. Pelaksanaan kegiatan Qurban pada hari Raya Idul Adha bulan Dzulhijjah.
- e. Menyantuni anak yatim pada bulan Muharram.

2. Jujur

Nilai pendidikan karakter Jujur dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Tanya jawab yang dapat melatih kejujuran
- b. Memberikan uang sekolah/ tabungan kepada guru secara utuh.
- c. Menyampaikan pesan dengan baik dan benar
- d. Berani menyampaikan pendapat

3. Toleransi

Nilai pendidikan karakter Toleransi dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Berbicara pelan di dalam kelas
- b. Menggunakan alat permainan secara bergantian
- c. Saling membantu
- d. Mau berbagi
- e. Mau mendengarkan orang lain berbicara
- f. Sabar menunggu giliran
- g. Mau mengalah

4. Disiplin

Nilai pendidikan karakter Disiplin dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Datang tepat waktu
- b. Jika terlambat datang melapor pada guru piket/ wali kelas

- c. Jika berhalangan hadir ke sekolah memberi tahu/ ijin pada wali kelas.
 - d. Mengembalikan alat permainan setelah digunakan.
 - e. Memakai seragam sesuai jadwal.
 - f. Tidak membawa bekal uang selain untuk keperluan sekolah.
 - g. Diantar dan dijemput hanya sampai pintu gerbang saja.
5. Kerja Keras
- Nilai pendidikan karakter kerja keras dapat dikembangkan dalam kegiatan :
- a. Mengikuti kegiatan lomba pada jeda semester, Peringatan Hari Besar Nasional, Peringatan hari Besar Islam dan kegiatan-kegiatan perlombaan lainnya.
 - b. Menjadi petugas Upacara.
 - c. Memimpin Do'a.
 - d. Membahas hasil karya pada akhir kegiatan atau pada kegiatan umpan balik.
6. Kreatifitas
- Nilai pendidikan karakter Kreatifitas dapat dikembangkan dalam kegiatan :
- a. Melukis dengan berbagai tehnik dan media.
 - b. Melipat, menggunting, menempel, meronce dan menganyam.
 - c. Memuat berbagai media dari bahan bekas.
7. Mandiri
- Nilai pendidikan karakter Mandiri dapat dikembangkan dalam kegiatan :
- a. Masuk kelas sendiri.
 - b. Melepas dan memakai sepatu sendiri.
 - c. Melepas dan memakai baju sendiri

- d. Makan dan minum sendiri.
- e. Melayani dirinya sendiri.

8. Demokratis

Nilai pendidikan karakter Demokratis dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Berani mengungkapkan pendapat dan mengambil keputusan.
- b. Mau bekerjasama.
- c. Memilih kegiatan yang disenangi.

9. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Berani bertanya dan berani menjawab
- b. Berani bereksperimen.

10. Semangat Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter Semangat kebangsaan dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin.
- b. Mengibarkan bendera di halaman sekolah setiap hari.
- c. Memasang simbol-simbol kenegaraan.
- d. Memutar lagu-lagu kebangsaan
- e. Memutar lagu-lagu dolanan jawa
- f. Memasang bendera merah putih kecil di meja guru setiap kelas.
- g. Memajang foto pahlawan.

11. Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter Cinta Tanah Air dapat dikembangkan dalam kegiatan :



- a. Setiap Kamis berkomunikasi dengan bahasa Jawa.
- b. Bermain musik tradisional seperti rebana, angklung, gamelan dan lain-lain.
- c. Mengetahui makanan khas Banjarnegara melalui kegiatan makan bersama dan *cooking class*.

12. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter Menghargai Prestasi dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Memajang hasil karya anak.
- b. Memberi reward/ penghargaan kepada anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, baik dan rapi.
- c. Memberi pin bintang pada anak yang hadir pertama ke sekolah.

13. Bersahabat/ Berkomunikasi

Nilai pendidikan karakter Bersahabat/ Berkomunikasi dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Berbicara dengan teman dan guru dengan pelan dan sopan.
- b. Memberi salam kepada guru, teman atau orang yang ditemuinya.
- c. Bersikap ramah kepada siapapun.
- d. Tidak mengganggu teman.
- e. Berbagi pengalaman melalui bercerita.

14. Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter Cinta Damai dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Mau membantu dan tolong menolong.
- b. Saling menyayangi
- c. Tanggung jawab
- d. Menyanyikan lagu tentang kasih sayang.

15. Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter Gemar Membaca dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Memasang huruf dan kata-kata pada sudut bahasa.
- b. Mengunjungi perpustakaan sekolah
- c. Menyediakan bermacam-macam buku cerita.
- d. Mengenal huruf dengan bermain kartu huruf.
- e. Memasang gambar yang ada tulisannya.
- f. Mengenal tulisan melalui kegiatan apersepsi awal.

16. Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter Peduli Lingkungan dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Menyediakan tempat sampah.
- b. Membuang sampah pada tempatnya.
- c. Kerja bhakti setiap hari Jum'at.
- d. Gemar merawat tanaman.

17. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter Peduli Sosial dapat dikembangkan dalam kegiatan :

- a. Memberikan sebagian bekal pada teman yang tidak membawa bekal.
- b. Infak setiap hari Senin dan Jum'at.
- c. Mengikuti program gemar sedekah.
- d. Menyantuni anak Yatim.
- e. Membantu teman atau masyarakat yang terkena musibah.

18. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter Tanggung Jawab dapat dikembangkan dalam kegiatan :



- a. Melaksanakan tugas sampai selesai.
- b. Mau menyiram tanaman.
- c. Mau mengembalikan alat setelah digunakan.

Nilai-nilai karakter terintegrasi dalam pengembangan kurikulum yang merupakan salah satu upaya pembinaan akhlakul karimah. Contoh pengembangan kurikulum di RA GUPPI Pekauman yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter misalnya tertuang dalam misi yang dilakukan yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu dan luhur dan dalam budi dan meyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam untuk mewujudkan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan yang bercirikan Islam. Dimana salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikannya yaitu peserta didik terbiasa berperilaku Islami di lingkungan madrasah dan keluarga.⁵⁶

Tidak hanya berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang terdapat pada pendidikan karakter saja yang dijadikan acuan dalam pembinaan akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman, namun RA GUPPI Pekauman juga membangun akidah dan akhlak karimah melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Muatan kegiatan pembelajaran yang diajarkan di RA GUPPI Pekauman, antara lain:

1. Muatan Akidah mengajarkan tentang aspek kepercayaan kepada anak didik dengan titik berat mengenai rukun iman dan rukun islam.
2. Muatan Akhlak menitik beratkan pada pengajaran yang mengarah pada pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan anak didik, yaitu jujur, sopan santun, toleran, mandiri, tanggungjawab dan rendah hati.
3. Muatan Al-Quran Hadis bertujuan agar peserta didik mengenal dan dapat mengucap huruf hijaiyah dan menyebutkan dalil dan hadis yang terkait kisah-kisah nabi dan rasul yang disesuaikan dengan jenjang anak didik.

⁵⁶ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara, 24 Januari 2022



4. Muatan Pendidikan Ibadah mengajarkan tentang segala bentuk ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya bagi anak didik, seperti mengikuti gerakan wudhu, gerakan sholat, dan mengenal bacaan doa dengan tuntunan orang dewasa. Muatan Kisah Islami bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kisah-kisah nabi dan rasul sehingga peserta didik mengenal dan mencintai agama Islam.

Muatan-muatan pembiasaan tersebut disampaikan secara terpadu dalam enam program pengembangan yang meliputi Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, bahasa, Sosial Emosional, dan Seni.⁵⁷ Perencanaan pembinaan akhlak siswa diawali dengan pembuatan tata tertib madrasah yang disusun bersama antara Kepala RA GUPPI Pekauman, guru, serta melibatkan komite dalam keputusan yang diambil bersama. Sosialisasi tata tertib kepada peserta didik dilakukan guru dan wali kelas. Perencanaan program pembinaan akhlakul karimah peserta didik, terdiri atas:

1. Program kegiatan
2. Waktu pelaksanaan
3. Target pelaksanaan
4. Penanggung jawab program
5. Susunan cara pelaksanaan,
6. Tujuan program.

Tata tertib yang dibuat sudah berisikan aspek-aspek pembinaan akhlak, yaitu aspek sikap, perilaku, dan keterampilan. Proses perencanaan pembinaan akhlakul karimah dimulai diawal tahun pelajaran baru dengan melibatkan semua pihak yang bertanggungjawab mengembangkan karakter peserta didik. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah.

Perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di RA GUPPI Pekauman melalui tahap kegiatan yang saling berkaitan yaitu dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai,

⁵⁷ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara, 24 Januari 2022

pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, upaya yang digunakan dalam pelaksanaan program. Perencanaan pembinaan akhlakul karimah dilakukan diawal tahun pelajaran baru dengan melibatkan semua civitas akademik, di dalamnya ada pihak kepala madrasah, guru, komite madrasah dan tokoh masyarakat untuk membicarakan nilai-nilai akhlak yang akan dibangun dan diterapkan dalam lingkungan madrasah. Hasil rapat yang diputuskan dituangkan dalam kurikulum dan tata tertib yang akan berlaku di madrasah.⁵⁸

Perencanaan kurikulum pembinaan akhlakul karimah dilakukan sesuai dengan semestinya, artinya tidak mengada-adakan hal yang di luar kemampuan madrasah. Namun demikian hal yang mula-mula dilakukan sebagai perencanaan kurikulum adalah analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD), pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter/ nilai akhlak yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan.⁵⁹

Identifikasi nilai-nilai karakter atau nilai akhlak ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran SK/KD yang bersangkutan melainkan sebagai dasar dalam penanaman karakter dan pembinaan terhadap akhlak yang mewarnai setiap perilaku peserta didik.

Perencanaan yang selanjutnya yaitu melakukan pengembangan silabus dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan dengan menambah komponen karakter atau akhlak setelah Kompetensi Dasar. Komponen akhlak ini kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD, tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/ atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang dengan penyesuaian terhadap karakter/ akhlak yang diharapkan.⁶⁰

Dalam mengali potensi kebaikan yang ada pada diri peserta didik

⁵⁸ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada 24 Januari 2022

⁵⁹ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada 24 Januari 2022

⁶⁰ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada 24 Januari 2022



diterapkan pembiasaan seperti datang tepat waktu, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran dan shalat dhuha. Pengalaman-pengalaman keagamaan ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pondasi keislaman yang kuat. Selain itu, penanaman akhlak lainnya adalah dengan keteladanan dari para guru itu sendiri.

Untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik RA GUPPI Pekauman, bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran. baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Untuk pembinaan dalam kelas menjadi tugas utama guru kelas tersebut di tambah dengan tugas guru mapel yang terlibat langsung. Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan cara mempersiapkan membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan KD pada tiap-tiap indikator bidang pengembangan.⁶¹

⁶¹ Guru Kelas B RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 24 Januari 2022





BAB IV

PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman, kepala madrasah berpedoman pada program-program yang telah dibuat dan tertuang di dalam Kurikulum Madrasah. Kepala Madrasah berkoordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini. Diantaranya yaitu guru, staf, komite, pengurus perwakilan dan tidak lupa juga dengan melibatkan para orang tua murid.¹⁸ Program pembinaan akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan di lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

A. Pembiasaan 5 S

Pembiasaan 5 S ini adalah salam, senyum, sapa, sopan, santun. Diawali saat peserta didik sampai di madrasah disambut oleh para guru yang berjejer di gerbang madrasah untuk menyambut mereka. Satu persatu peserta didik yang datang bersalaman sambil mengucapkan salam dan senyum. Para guru membalasnya sambil mengusap kepala dan punggung mereka. Sebagai tanda bukti betapa sang guru terikat secara batin kepada peserta didik.⁶²

⁶² Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada 24 Januari 2022



B. Membaca Iqra' dan Surat Pendek Sebelum Memulai Pelajaran

Kegiatan pembinaan akhlakul karimah, hal yang mendasar yang harus dilakukan secara berkelanjutan adalah penguatan akidah peserta didik. Untuk itu semua guru di RA GUPPI Pekauman melakukan kegiatan membaca Iqra' setiap hari sebelum memulai pelajaran untuk kelas yang sudah dapat membaca Iqra'. Sedangkan untuk kelas bawah, kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik dalam menghidupkan kegiatan keagamaan di madrasah.

Kegiatan membaca Iqra' ini dilanjutkan dengan sentuhan hati oleh Kepala Madrasah setiap hari Jumat pagi. Sentuhan hati ini adalah kegiatan tausiyah yang disampaikan kepada peserta didik langsung oleh kepala Madrasah. Salah satu guru RA GUPPI Pekauman menuturkan:

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membina akhlakul karimah di RA GUPPI Pekauman ini adalah dengan melakukan pembiasaan sebelum pelajaran dimulai, yaitu dengan membaca Iqra' dan hafalan surat-surat pendek atau Juz 'amma. Dan dihari Jumat pagi diisi juga dengan pemberian tausiyah dari Ibu Kepala Madrasah dan guru secara bergantian dan terjadwal.⁶³

C. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Berjamaah

Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan praktek sholat fardhu berjamaah menjadi salah satu pembiasaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah. Saat melaksanakan sholat terlihat bagaimana sikap para peserta didik dalam setiap gerakannya.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat awal penelitian, terlihat sebelum mereka melaksanakan sholat terlebih dahulu berbaris rapi untuk mengambil air wudhu. Mereka dengan sabar dan tertib menunggu antrian. Peserta didik RA GUPPI Pekauman

⁶³ Uswatun Hasanah, guru RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 24 Januari 2022

melaksanakan sholat dengan tertib tanpa pengawasan ketat dari para gurunya.⁶⁴

Bentuk-bentuk pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti halnya yang dilakukan di RA GUPPI Pekauman, yaitu:

1. Pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan ini berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di madrasah maupun di luar madrasah, seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua.
2. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, sholat sunah dhuha, mengucapkan salam. Kepala RA GUPPI Pekauman menyampaikan bahwa anak-anak dilatih untuk terbiasa melaksanakan sholat sunah, diantaranya adalah sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Untuk sholat dhuhurpun anak-anak dilatih untuk berjamaah, agar mereka terbiasa berjamaah ketika di rumah.⁶⁵
3. Mengintegrasikan Pembinaan Akhlak disetiap Kegiatan Pembelajaran

Menurut Nurlaely Ni'mah, pembinaan Akhlakul karimah peserta didik di RA GUPPI Pekauman dilaksanakan secara terus menerus setiap pagi guru memberikan nasihat dan arahan di awal KBM. Dengan harapan karena mendengar setiap hari maka akan merasuk ke alam bawah sadar hati anak-anak dan akan berdampak pada tingkah laku sehari-hari. Selain itu saat jam istirahat guru tetap di dalam kelas ini digunakan untuk lebih mendekati anak dan bisa mengingatkan jika ada anak yang melanggar aturan, misal makan sambil berdiri atau dengan tangan kiri. Selain itu juga tata cara bersalaman dengan guru dan berkata yang sopan pada semua orang. Pembinaan akhlakul karimah juga disampaikan guru dengan cara berdiskusi atau sekedar bertukar pendapat dengan tema ringan kepada para peserta didik. Pembinaan akhlakul karimah merupakan tanggung jawab semua guru untuk melakukannya pada peserta didik dalam pembelajaran dan memberikan contoh teladan yang baik dalam berbicara, bersikap dan

⁶⁴ Observasi awal, 24 Januari 2022

⁶⁵ Sangidun, wawancara, 27 Januari 2022

bertindak dalam pergaulan sehari-hari dengan peserta didik.⁶⁶

Dengan demikian pengaruh yang didapatkan dari nilai-nilai akhlak yang diintegrasikan pada proses belajar mengajar di RA GUPPI Pekauman, sehingga peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai akhlak dan membuat peserta didik lebih disiplin, patuh dan taat pada aturan yang berlaku.

D. Nasihat dan Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Karena keteladanan langsung diterapkan secara nyata dalam kehidupan. Bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik seperti cara berpakaian, ketepatan waktu hadir di madrasah dan cara berinteraksi yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak.⁶⁷

Bentuk-bentuk indikator kegiatan keteladanan guru antara lain: 1) berpakaian rapi; 2) datang tepat waktu; 3) berkata dan berperilaku sopan; 4) tersenyum bila bertemu dengan orang yang dikenal; 5) meminta maaf dan memberi maaf; 6) mengucapkan dan menjawab salam; 7) meminta tolong dengan baik; 8) mengucapkan terimakasih jika menerima sesuatu. Dengan demikian pendidikan karakter di luar kelas tidak lagi terbatas pada ceramah nilai-nilai karakter dan nilai-nilai akhlak, akan tetapi juga dalam pembiasaan, keteladanan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler di RA GUPPI Pekauman berupa:

⁶⁶ Nurlaely Ni'mah, wawancara guru RA GUPPI Pekauman, pada tanggal 27 Januari 2022

⁶⁷ Nurlaely Ni'mah, wawancara guru RA GUPPI Pekauman, pada tanggal 27 Januari 2022

1. Kegiatan Budaya dan Pembiasaan
Bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah sebagai berikut: a) keterampilan personal; b) keterampilan sosial; c) keterampilan vokasional sederhana. Materi pembelajaran yang dilakukan antara lain : upacara bendera, berdo'a sebelum dan setelah kegiatan, membersihkan lingkungan kelas, senam pagi setiap hari Jum'at dan Sabtu, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah pada tempatnya.⁶⁸
2. Seni Tari, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni tari, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan olah tubuh.⁶⁹
3. Drum Band, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni drum band, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni musik, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan memainkan musik drum band.⁷⁰

F. Kegiatan Infak (Bumbung Kemanusiaan)

Kegiatan infak atau bumbung kemanusiaan dilaksanakan setiap hari Senin dan Jum'at dengan tujuan untuk membentuk empati peserta didik agar mampu menyisihkan sebagian uang sakunya untuk dimasukkan ke dalam kotak infak yang nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan, seperti ketika ada teman yang sakit maka akan dijenguk bersama-sama, ketika ada penggalangan dana untuk korban bencana alam dan kegiatan sosial lainnya.

⁶⁸ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

⁶⁹ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

⁷⁰ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022



Adapun dalam pelaksanaan pembiasaan akhlak mulia peserta didik yang diterapkan di RA GUPPI Pekauman berpedoman pada hal-hal sebagai berikut :

1. Bentuk Akhlak Mulia Cinta kepada Allah SWT terdiri dari 3 indikator, yaitu:
 - a. Beribadah kepada Allah SWT, indikator kegiatannya dengan pembiasaan melaksanakan shalat lima waktu
 - b. Berdo'a, indikator kegiatannya sebagai berikut:
 - 1) Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
 - 2) Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
 - 3) Terbiasa berdo'a ketika masuk dan keluar rumah
 - 4) Terbiasa berdo'a ketika naik dan turun kendaraan
 - 5) Terbiasa berdo'a ketika akan tidur dan bangun tidur
 - 6) Terbiasa berdo'a ketika berpakaian
 - 7) Terbiasa berdo'a untuk orang Tua
 - 8) Terbiasa berdo'a ketika masuk dan keluar kamar kecil
 - 9) Terbiasa berdo'a ketika mendengar musibah kematian atau kemalangan
 - 10) Gemar mengikuti salat berjamaah
 - c. Berdzikir, indikator kegiatannya sebagai berikut:
 - 1) Terbiasa Mengucapkan Istigfar
 - 2) Terbiasa Mengucapkan Tasbih
 - 3) Terbiasa mengucapkan Tahmid
 - 4) Terbiasa mengucapkan Takbir
 - 5) Terbiasa mengucapkan Tahlil
2. Bentuk Akhlak Mulia Cinta kepada Rasul, indikator kegiatannya sebagai berikut:
 - a. Biasa Mengucapkan Syahadat

- b. Biasa mengucapkan shalawat
 - c. Gemar mendengarkan kisah-kisah Rasul
 - d. Biasa melaksanakan sunah-sunahnya
3. Bentuk Akhlak Mulia Sikap terhadap diri sendiri, indikator kegiatannya sebagai berikut:
- a. Selalu menjaga kesehatan dan kebugaran
 - b. Menjaga kebersihan dan kerapihan diri sendiri
 - c. Menjaga keindahan anggota badan dengan menggunakan sesuatu yang dapat menimbulkan kenyamanan pada dirinya.
4. Bentuk Akhlak Mulia Sikap terhadap orang tua, guru, dan orang yang dituakan (kakek, nenek, paman dsb), indikator kegiatannya sebagai berikut:
- a. Selalu menghormati orang tua, guru dan orang yang dituakan
 - b. Bersalaman dengan mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah
 - c. Mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah
 - d. Cium tangan
 - e. Berkata sopan
 - f. Mengikuti nasehatnya
 - g. Tidak merengek
 - h. Tidak berkata keras dan kotor
 - i. Tidak membuat marah dan kesal
 - j. Mohon doa kepada orang tua dan guru
 - k. Mendoakan kepada kedua orang tuanya
5. Sikap terhadap Teman, yaitu sikap positif dan sikap negatif
- a. Sikap positif yang harus dilakukan, indikator kegiatannya:

- 1) Selalu bersalaman
 - 2) Mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah
 - 3) Berkata sopan saling membantu teman
 - 4) Ramah dan suka tersenyum kepada teman
 - 5) Riang, kreatif dan imajinatif
- b. Sikap negatif yang harus dihindari, indikator kegiatannya:
- 1) Mengolok – olok teman
 - 2) Mengejek, mencela dan menghina
 - 3) Mengambil dan merebut barang milik teman
 - 4) Menyakiti dan berlaku curang
 - 5) Berkata bohong
 - 6) Berkata keras dan kotor
 - 7) Berkata bohong
 - 8) Menghindari perkelahian
6. Sikap terhadap lingkungan, indikator kegiatannya:
- a. Tidak merusak alam sekitarnya
- c. Tidak berlebihan, boros dan tamak dalam memanfaatkan lingkungan
- d. Memelihara ekosistem alam dengan cara antara lain:
- 1) Cinta kebersihan
 - 2) Membuang sampah pada tempatnya
 - 3) Tidak merusak tanaman
 - 4) Memelihara tanaman
 - 5) Tidak menyakiti hewan
 - 6) Menyanyangi hewan dengan baik
 - 7) Mengambil sampah dan membuang

Disamping pedoman kegiatan pembiasaan akhlakul karimah tersebut, dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman membuat daftar materi yang harus disampaikan oleh guru ke peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran, perilaku pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler maupun keteladanan. Materi kegiatan tersebut antara lain:

1. Akhlak Mulia Kepada Orang Tua, sikap terhadap orang tua harus :
 - a. Menghormati dan menyayangi
 - b. Membantu kedua orang tua
 - c. Tidak berkata keras, kotor dan tidak sopan
 - d. Menuruti perintah dan mengikuti nasehatnya
 - e. Tidak membuat kesal atau marah
 - f. Mendoakan keduanya
2. Akhlak mulia kepada Teman, ketika bergaul dengan teman harus:
 - a. Saling menyayangi dan menghormati
 - b. Saling membantu
 - c. Tidak berkata keras, kotor dan tidak sopan
 - d. Tidak menyakiti dan menghina
 - e. Menghindari perkelahian
3. Akhlak mulia kepada guru
 - a. Menghormati guru
 - b. Tidak berkata keras, kotor dan tidak sopan
 - c. Menuruti perintah dan nasehat guru
 - d. Tidak membuat kesal atau marah
4. Akhlak mulia kepada tetangga dilakukan dengan cara saling menghormati dan saling membantu dan tolong menolong
5. Akhlak mulia kepada hewan dilakukan dengan cara merawat dan melindunginya serta tidak menyiksa

6. Akhlak mulia kepada tumbuhan dilakukan dengan cara memelihara dan menjaganya, merawat dan merapikan tanaman hias, serta tidak merusak keindahannya
7. Ketika masuk ke dalam masjid dilakukan dengan cara membaca doa, mendahulukan kaki kanan masuk dengan tenang, tertib dan rapi
8. Ketika di dalam masjid dilakukan dengan cara berdoa, menjaga ketenangan, ketertiban, kebersihan dan keindahan masjid
9. Ketika keluar masjid dilakukan dengan cara membaca doa, mendahulukan kaki kiri, keluar dengan tenang, tertib dan rapi
10. Ketika membaca al qur'an dilakukan dengan cara membaca Ta'awud dan basmallah, serta membaca al qur'an dengan suara yang jelas
11. Ketika berdoa dilakukan dengan cara berdoa secara khusus dan menengadahkan kedua tangan
12. Ketika mendapat nikmat maka mengucapkan Hamdallah dan tidak sombong
13. Ketika mendapat musibah maka mengucapkan tarji' dan berdoa semoga musibah tidak terulang lagi
14. Ketika meminjam barang
 - a. Meminjam dengan kata yang baik dan sopan
 - b. Menghampiri orang yang akan meminjamkan barang
 - c. Menjaga dan memelihara barang pinjaman
 - d. Menerima barang dengan cara yang baik
 - e. Tidak memaksa
 - f. Mengembalikan dengan tepat waktu
 - g. Mengucapkan terima kasih

15. Ketika meminjamkan barang
 - a. Memberikan dengan ikhlas
 - b. Memberikan dengan cara yang baik
 - c. Tidak menyakiti dan mengolok-olok
16. Ketika berbicara
 - a. Berbicara dengan benar dan sopan
 - b. Memberi kesempatan orang lain berbicara
 - c. Mendengarkan pembicaraan orang lain
 - d. Tidak memotong pembicaraan
17. Ketika bermain
 - a. Menjaga hubungan baik
 - b. Bersikap jujur dan sportif
 - c. Menjalin kerjasama
 - d. Menjaga persahabatan
 - e. Tidak melakukan permainan yang membahayakan
18. Ketika berjanji seharusnya menepati janji dan mengucapkan “Insy Allah”
19. Sebelum dan sesudah makan dan minum dilakukan dengan cara mencuci tangan, membaca doa, serta merapikan dan membersihkan
20. Ketika sedang makan dan minum
 - a. Duduk dengan tenang
 - b. Menggunakan tangan kanan
 - c. Menggunakan tangan atau sendok yang bersih
 - d. Tidak boleh berbicara ketika makan masih ada di mulut
 - e. Makan dan minum tidak tergesa-gesa
 - f. Tidak mencemburkan makanan atau minuman

- g. Tidak mencela makanan
 - h. Mendahulukan orang yang lebih tua
 - i. Menjaga kebersihan tempat makanan
 - j. Membuang bungkus makanan atau minuman pada tempatnya
21. Ketika akan tidur
- a. Buang air kecil terlebih dahulu
 - b. Mencuci tangan dan kaki
 - c. Mengosok gigi
 - d. Membaca doa sebelum tidur
22. Ketika bangun tidur
- a. Membaca doa
 - b. Merapikan kembali tempat tidur
 - c. Segera mandi dan mengosok gigi
23. Ketika masuk rumah atau masuk kelas
- a. Mengucapkan salam
 - b. Mengetuk pintu bila perlu
 - c. Membaca doa
 - d. Masuk dengan tenang, tertib dan rapi
 - e. Menjaga ketenangan, kebersihan, keindahan rumah/kelas
 - f. Tidak merusak atau mengotori ruangan
 - g. Ketika keluar hendaknya meminta ijin kepada orangtua/guru
 - h. Mendahulukan kaki kanan ketika keluar rumah
 - i. Menutup pintu kembali

24. Ketika masuk dan keluar kamar kecil
 - a. Membaca doa
 - b. Mendahulukan kaki kiri jika masuk kamar mandi, dan mendahulukan kaki kanan jika keluar kamar mandi
 - c. Tidak membawa Al Qur'an atau barang bertuliskan "Allah"
 - d. Menutup pintu
 - e. Menjaga kebersihan badab dan pakaina
 - f. Ketika buang air tidak menghadap kiblat
 - g. Istinja dengan menggunakan tangan kiri
 - h. Menyiram toilet setelah digunakan sebersih mungkin
25. Ketika buang air besar/kecil
 - a. Tidak membawa al qur'an atau tulisan berlafadz Allah
 - b. Membuang air di toiler
 - c. Membuang air kecil dan besar di ruang tertutup
 - d. Diutamakan dalam keadaan jongkok atau duduk
 - e. Menjaga kebersihan badan dan pakaian
 - f. Istinjak yang bersih menggunakan tangan kiri
26. Ketika berpakaian
 - a. Memilih pakaian yang bersih dan terhindar najis
 - b. Membaca doa
 - c. Mendahulukan bagian tangan atau kaki kanan
 - d. Memakai pakaian tidak tergesa-gesa
 - e. Selalu menjaga kerapian, kebersihan dan kesucian pakaian
 - f. Menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat
 - g. Tidak untuk pamer

- h. Tidak mencela pakaian yang dipakai orang lain
 - i. Meletakkan pakaian pada tempatnya
27. Ketika bercermin
- a. Membaca doa
 - b. Ketika berhias atau bersisir menggunakan tangan kanan
 - c. Memakai dan mengembalikan alat pada tempatnya
28. Ketika naik kendaraan
- Sebelum naik kendaraan
- a. Membaca doa
 - b. Mendahulukan kaki kanan setelah aik
 - c. Mendahulukan anak-anak atau perempuan naik terlebih dahulu
 - d. Naik kendaraan tidak berebut
- Ketika dalam kendaraan
- a. Menjaga ketenangan, ketertiban dan kebersihan
 - b. Senantiasa mengingat Allah
 - c. Tidak melakukan hal-hal yang membahayakan
 - d. Mengutamakan anak-anak atau perempuan untuk mendapatkan tempat duduk
- Ketika turun dari kendaraan
- a. Memeriksa kembali barang yang dibawa agar tidak tertinggal
 - b. Membaca Hamdallah
 - c. Mendahulukan anak-anak atau perempuan untuk turun terlebih dahulu
 - d. Mendahulukan kaki kiri
 - e. Turun dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa

29. Ketika belajar
 - a. Membaca surat al fatihah
 - b. Membaca doa
 - c. Memperhatikan penjelasan guru
 - d. Mengerjakan latihan dengan jujur
 - e. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
 - f. Tidak membuat keributan
 - g. Bertanya kepada guru apabila belum jelas
 - h. Mengangkat tangan bila ingin bertanya kepada guru
 - i. Menjaga kerapian tempat belajar
 - j. Merapikan kembali semua alat tulis dan mengembalikan pada tempatnyamembaca surat Al Asr atau surat lainnya
 - k. Membaca doa
30. Ketika bersin
 - a. Menutup mulut dengan kedua tangan atau sapu tangan
 - b. Tidak mengeraskan suara atau memainkan suara bersin
 - c. Tidak menghadap orang lain
 - d. Mengucapkan Hamdallah
31. Ketika menguap dilakukan dengan menutup mulut dengan kedua tangan atau sapu tangan dan tidak mengeraskan suara
32. Ketika meludah
 - a. Tidak meludah disembarang tempat
 - b. Tidak menghadap ke arah kiblat
 - c. Tidak menghadap dihadapan orang
 - d. Meludah pada air yang mengalir

33. Ketika sakit
 - a. Menerima dengan ikhlas, sabar dan tabah
 - b. Tidak berkeluh kesah
 - c. Senantiasa berdoa kepada Allah untuk meminta kesembuhan
 - d. Berobat untuk kesembuhan
 - e. Minta didoakan agar penyakitnya lekas sembuh
34. Ketika menjenguk orang sakit maka mendoakan agar sakit diderita segera sembuh
35. Ketika sedang marah
 - a. Marah hanya untuk kebaikan
 - b. Diam dan mengucapkan istighfar
 - c. Tidak berkata kotor
36. Ketika berbelanja atau membeli barang
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Meminta ijin untuk memilih, bila diharuskan memilih
 - c. Memilih dengan sopan tidak merusak barang
 - d. Tidak boleh mengambil barang tanpa seijin penjual
 - e. Membayar barang yang dibeli
 - f. Mengucapkan terima kasih dan salam
37. Ketika melihat musibah kejadian alam maka mengucapkan tarji' dan mendoakan para korban yang kena musibah
38. Ketika melihat keindahan alam
 - a. Mengucapkan "Subhanallah" atau "MasyaAllah"
 - b. Menjadikan rasa syukur kepada Allah bertambah
 - c. Menyakini bahwa keindahan itu ciptaan Allah

39. Ketika bertamu
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Mengetuk pintu
 - c. Tidak masuk sebelum diijinkan oleh tuan rumah
 - d. Duduk dengan baik ditempat yang telah disediakan
 - e. Berbicara dengan baik dan benar
 - f. Menghormati tuan rumah
40. Ketika menerima tamu
 - a. Menyambut salam tamu yang datang
 - b. Menyambut dengan ramah dan senang
 - c. Mempersilahkan tamu untuk masuk dan duduk
 - d. Mengajak berbicara tamu
 - e. Melayani keperluan tamu
 - f. Mengantar kepulangan tamu, minimal sampai pintu
 - g. Mengucapkan terima kasih atas kunjungannya

Berdasarkan temuan di lapangan tentang pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik di RA GUPPI Pekauman dilakukan pembiasaan infaq kelas, dari kegiatan infaq kelas maka dapat memunculkan karakter tanggung jawab dan kepedulian kepada peserta didik bahwa orang yang tidak mampu juga harus di bantu. Hal ini dilakukan untuk ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana, misalnya menengok teman yang sakit, bambung kemanusiaan dan lain lain yang mengenai kepedulian sosial.⁷¹

Pembinaan akhlakul karimah yang dilaksanakan di RA GUPPI Pekauman menurut wali murid bahwa siswa banyak mengalami perubahan sikap. Kondisi anak yang pada awalnya tidak mau berangkat mengaji di TPQ, susah bersosialisasi dengan teman-temannya, baik

⁷¹ Munibah, wawancara Kepala RA GUPPI Pekauman, pada tanggal 27 Januari 2022

di madrasah maupun di rumah, dan setelah mendapat motivasi dari sekolahnya menjadi lebih mandiri dan mudah bergaul. Selain itu anak lebih bisa mandiri, suka membantu orang tua, lebih bisa bersikap jujur, dan sikap sosialnya juga semakin Nampak. Hal tersebut merupakan hasil bimbingan yang sudah diberikan oleh bapak dan ibu guru di madrasahnyanya⁷²

⁷² Wali Murid RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022





BAB V

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH

Evaluasi pada pembinaan akhlakul karimah peserta didik di RA GUPPI Pekauman dilakukan setiap hari oleh semua guru. Evaluasi akhlak tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan atau observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik.⁷³

Penilaian pembinaan akhlakul karimah juga diadakan setiap satu minggu, dengan mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera, kelas-kelas yang mendapatkan penghargaan baik dari kedisiplinan, ataupun kebersihan kelas. Adapun tujuannya adalah memicu kesadaran peserta didik untuk mendisiplinkan diri. Penilaian juga diadakan setiap satu semester dengan diadakannya rapat yang membahas tentang perkembangan akhlak peserta didik dan langkah-langka apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan dengan tata tertib yang sudah ditetapkan dari berbagai pihak baik dari madrasah, orang tua peserta didik, komite madrasah, maupun masyarakat.

⁷³ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

Evaluasi pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru RA GUPPI Pekauman adalah mengembangkan indikator nilai-nilai yang disepakati dalam tata tertib untuk menilai kejujuran peserta didik dengan metode pendekatan persuasif dengan pribadi peserta didik.⁷⁴

Selain itu untuk menilai kejujuran yaitu dengan cara menasehati bahwa kejujuran adalah nilai di atas segalanya serta menjelaskan buat apa nilai tinggi kalau hasil contekan, karena yang dinilai bukan hasil tapi bagaimana proses ilmu itu dicapai sehingga berbuah berkah. Oleh karena itu, seorang guru harus mengkoordinasikan kelasnya untuk kegiatan belajar yang sarat dengan nilai-nilai akhlakul karimah di dalamnya dengan cara mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang telah disepakati bersama tersebut.⁷⁵

Untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan itu menjadi suatu keseluruhan yang berarti, guru dituntut untuk mengumpulkan sumber-sumber, bahan, alat, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh peserta didik. Upaya-upaya lain yang dilakukan guru sebagai berikut:

1. Membuat instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi akhlak yang digunakan tercantum dalam skenario pembelajaran (Rencana Pembelajaran). Hal ini dikarenakan evaluasi dan penilaian terhadap akhlak peserta didik dilakukan setiap hari melalui pengamatan.

2. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.

Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik evaluasi kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang akhlak peserta didik. Untuk akhlak baik ada pemberian apresiasi untuk memberi motivasi, sedangkan akhlak buruk perlu diberikan nasihat serta penjelasan untuk menghindarinya karena menimbulkan dampak buruk baik diri sendiri juga orang lain.

⁷⁴ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

⁷⁵ Kepala RA GUPPI Pekauman, wawancara pada tanggal 27 Januari 2022

3. Melakukan analisis dan tindak lanjut

Berdasarkan temuan di RA GUPPI Pekauman, guru dalam melakukan analisis dan tindak lanjut pembinaan akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan perhatian, artinya mengamati, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan aqidah, mental, dan moral peserta didik, persiapan spiritual dan sosial.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terhadap pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan melalui beberapa langkah-langkah tergantung tingkat pelanggarannya. Pemberian sanksi atau hukuman merupakan cara terakhir. Jika setelah dengan cara cara lain seperti nasehat, motivasi, dan dorongan untuk berubah tidak lagi efektif mengarahkan dan mendidik peserta didik.



BAB IV

PENUTUP

Konsep perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman termuat dalam manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS). Dalam MBS ada pemberian kewenangan secara luas kepada kepala madrasah untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer pendidikan ditingkat madrasah secara maksimal. Selanjutnya, kewenangan yang dimiliki kepala madrasah tersebut untuk mengatur, mengelola, memadukan, memberdayakan, dan mengembangkan sumber-sumber pendidikan maupun spesifik lagi sumber-sumber belajar yang dimiliki. Akhirnya, akan menimbulkan kreativitas-kreativitas baru yang bisa digunakan sebagai ajang persaingan secara sehat untuk melahirkan keberagaman keunggulan berdasarkan kearifan lokal, yaitu potensi dan prestasi yang dimiliki masing-masing madrasah. RA GUPPI Pekauman dalam mengelola perencanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah peserta didik, melibatkan semua unsur baik madrasah, stakholder dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai akhlak yang akan diterapkan di madrasah yang tertuang dalam tata tertib.

Pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman melibatkan semua warga madrasah baik Kepala Madrasah, guru, dan staf yang berperan dalam menciptakan kondisi kondusif

bagi perkembangan akhlak peserta didik. Selain itu, pelaksanaan manajemen pembinaan akhlakul karimah dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik menerapkan pembiasaan sebagaimana yang tertera pada tata tertib madrasah.

Penilaian manajemen pembinaan akhlakul karimah RA GUPPI Pekauman berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter dan akhlak yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang sudah ditetapkan dalam aturan madrasah.



Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aedi, Nur. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Akdon. (2006). *Strategi Management For Educational Management*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet kesatu. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, RC dan Biklen, SK. (1982). *Qualitative Research For Education and Introduction to Theory and Methods*. Bostom: Allyn dan bacon Inc
- Daradjat, Zakiah. (1983). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

- Djamaris, JST. (2008). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Donal Ary. (2002). *An Invitation to Research In Social Education*. Beverly Hills: Sage Publication
- Fattah, Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya=
- Furchan, Arif. (1992). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Haryono, Muhammad. (2019). *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*. Tesis Pascasarjana IAIN Metro Lampung
- Hawi, Akhmal. (2012). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, cet 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Pustaka Setia
- Hunger, David dan Thomas L. Wheleen. (2003). *Manajemen Strategis, terjemah, Julianto Agung*. Jogjakarta: Andi Ofset
- Ilyasin, Muhammad dan Nanik Nurhayati. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dan Praktis*. Malang; Aditya Media Publishing
- Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, dkk. (2011). *Pendidikan Akhlakul karimah Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan arti dan metodenya*. Jogjakarta: Kanisius
- Mangunhardjana. (1992). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Paramadina
- Mardalis. (1993). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

- Martani, Wisjnu. (2012). *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. Jurnal Psikologi. Volume 39, No.1, Juni
- Mulyasa, Dedi. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan: dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Jogjakarta; Gadjah Mada University Press
- Nisjar, Karhi dan Winardi. (1997). *Manajemen Strategik*, Bandung: Mandar Manju
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Nurmalitasari, Femmy. (2015). *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Pra Sekolah*. Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 23, No.2 Desember
- Olivia, Peter F. (1984). *Supervision For Today's School*. New York: Longman Inc
- Patilima, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Pidarta, Made. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Iwan. (2007). *Manajemen Strategik*. Bandung: CV, Yrama Widya
- Putra, Nusa & Ninin Dwilestari. (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sallis, Edward. (2011). *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD Cetakan X.



- Siswanto. (2011). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, cet ketiga. Bandung: Alfabeta
- Sukiswa, Iwa. (1986). *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: TARSITO
- Supratikno, Hendrawan, Et.al. (2003). *Advanced Strategik Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1. Jakarta: Ciputat Press
- Syukur, Fatah. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Semarang; Pustaka Rizki Putra
- . (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Terry, G.R dan L.W. Rue. (2000). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- J. Smith D.F.M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktis, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi aksara
- Wahyudin, Dinn. (2015). *Manajemen kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya





Biodata Penulis



NAMA : IKA NURA FIRMANA, S.Pd
TTL : Banjarnegara, 25 Juli 1982
Agama : Islam
Alamat : Desa Banjarkulon RT 04 RW 03
Kec. Banjarmangu Kode Pos : 53452
Kab. Banjarnegara
Prop. Jawa Tengah
Nomor Handphone : 081391049939
Email : ikanurafirmana@yahoo.co.id
ikanurafirmana25@gmail.com

Nama Ayah : Udi Yuwono
Nama Ibu Kandung : Siti Nurjanah
Suami : Arif Hidayat
Anak : 1. Nayla Asti Anindya
2. Ghaissa Asti Zafira
3. Mehrunnisa Asti Huwaida

Motto : **Sesungguhnya Allah bersamaku dan akan selalu membimbingku**

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 2 Banjarkulon Tahun 1994
SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun 1997
SMU Takhasus Al Qur'an Tahun 2000
STAIN Purwokerto Tahun 2002
STKIP Catur Sakti Jogjakarta Tahun 2005
UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2019

Riwayat Pekerjaan :

Guru di DA & MI Cokroaminoto Banjarkulon Tahun 2001 s/d 2005
Guru di DA Cokroaminoto Tlaga Punggelan Tahun 2005 s/d 2008
Guru di DA Cokroaminoto Tanjungtirta Punggelan Tahun 2008 s/d 2010
Guru di DA Cokroaminoto Kebembem Punggelan 2010 s/d 2014
Guru di DA Cokroaminoto Banjarkulon Tahun 2014 s/d sekarang



